Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2025, Page: 9613-9620

Analisis Rasio Aktivitas Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Periode 2020-2024

Gilang Fauzi Rahman[1], Monica Sari[2]
[1,2]Universitas Primagraha
Corresponding Author: Gilang Fauzi Rahman, e-mail: gilangfauzirahman09@gmail.com

Published: February, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 berdasarkan rasio aktivitas. Rasio aktivitas yang digunakan meliputi receivable turnover, inventory turnover, dan total asset turnover untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola aset guna mendukung kegiatan operasional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan analisis laporan keuangan, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berdasarkan rasio receivable turnover berada di atas standar industri dan dikategorikan baik, yang mencerminkan efektivitas pengelolaan piutang usaha. Namun, kinerja berdasarkan rasio inventory turnover dan total asset turnover berada di bawah standar industri dan dikategorikan kurang baik, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan dan pemanfaatan aset perusahaan belum optimal. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah mampu mengelola piutang dengan baik, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk masih perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan dan pemanfaatan aset guna meningkatkan kinerja operasional dan daya saing perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas, *Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), during the period 2020–2024, based on activity ratios. The activity ratio used includes receivable turnover, inventory turnover, and total asset turnover to assess the company's efficiency in managing assets to support operational activities. The research method used is descriptive with a financial statement analysis approach, using secondary data in the form of annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results of the study show that the company's performance, as measured by the receivable turnover ratio, exceeds industry standards and is categorized as good, indicating the effectiveness of its accounts receivable management. However, performance based on the inventory turnover and total asset turnover ratios is below industry standards. It is categorized as poor, indicating that the company's inventory management and asset utilization are not optimal. Overall, the analysis shows that although the company has managed receivables well, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk still needs to improve the efficiency of inventory management and asset utilization to enhance operational performance and competitiveness.

***Keywords**: Financial Performance, Activity Ratio, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang terus maju sejalan dengan perkembangan zaman membutuhkan pelaku bisnis untuk tetap responsif terhadap setiap perubahan yang terjadi. Progres dalam teknologi metode informasi yang relevan dengan kondisi internal suatu perusahaan seharusnya menjadi landasan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Hal ini berkaitan dengan usaha menciptakan nilai yang positif dari perusahaan kepada pihak eksterna (Setianingsih et al., 2024).

Tujuan utama pendirian suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan, yang dapat membuat perusahaan semakin berkembang dan juga menarik calon investor untuk menanamkan

modalnya di perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai prediksi masa depan perusahaan, sedangkan jika dilihat dari sudut pandang manajemen maka analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Indrayani, 2022).

Indonesia merupakan sebuah negara dengan jumlah penduduk yang dapat dikategorikan sangat banyak jumlahnya, maka permintaan akan pangsa ternak terus mengalami peningkatan. Permintaan produk peternakan terlihat tinggi, akan tetapi dalam pemenuhan kebutuhan produk untuk peternakan lebih rendah. Peternak dan pengusaha mempunyai tantangan untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat, akan tetapi kondisi ini juga dapat menjadi peluang yang bagus. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan jenis Perusahaan peternakan terbesar dan familiar yang ada di Indonesia (Setianingsih et al., 2024).

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah entitas terkemuka yang terlibat dalam industri agri-pangan yang paling luas dan sangat terintegrasi di Indonesia. Operasi perusahaan meliputi produksi pakan ternak, pemeliharaan unggas, pengolahan unggas, dan budidaya pertanian. Asal-usulnya kembali ke tahun 1970-an, ketika muncul melalui kolaborasi antara entitas komersial Ometraco dan perusahaan industri Belanda International Graanhandel Thegra NV. Sebuah tonggak penting bagi perusahaan dicapai dengan pencatatannya di bursa saham Jakarta dan Surabaya pada bulan Oktober 1989. Setelah penawaran saham yang sukses pada tahun 1990, perusahaan berubah menjadi organisasi yang kuat secara finansial dalam sektor pakan ternak.

Analisis laporan keuangan merupakan aspek penting dalam bidang akuntansi. Analisis laporan keuangan merupakan aspek penting dalam bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh sebuah perusahaan sangat penting sebagai satu alat pengambilan keputusan, baik eksternal ataupun internal yaitu dengan menganalisis laporan keuangan di suatu perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan ini berguna sebagai panduan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk memahami kemajuan suatu perusahaan, analisis laporan keuangan tentu sangat diperlukan. Melalui analisis ini, perusahaan akan memperoleh informasi tentang kondisi keuangan, pencapaian dan aspek yang relevan untuk pengambilan keputusan oleh manajerial. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan menjadi kunci untuk memahami (Setianingsih et al., 2024).

Dengan dianalisis laporan keuangan maka dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat memberikan perspektif penting yang mengenai keadaan kesehatan keuangan. Analisis kinerja keuangan perusahaan pada umumnya yang sering digunakan adalah interpretasi rasio keuangan. Perhitungan rasio ini dengan menggunakan laporan keuangan yang berguna sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Wijaya et al., 2023).

Ada beberapa metode analisis kinerja keuangan untuk menilai kelayakan suatu perusahaan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis aktivitas. Hal ini karena kami meyakini bahwa hasil indikator tersebut terkait dengan kelayakan evaluasi Perusahaan yang sangat penting (Desriyunia et al., 2023).

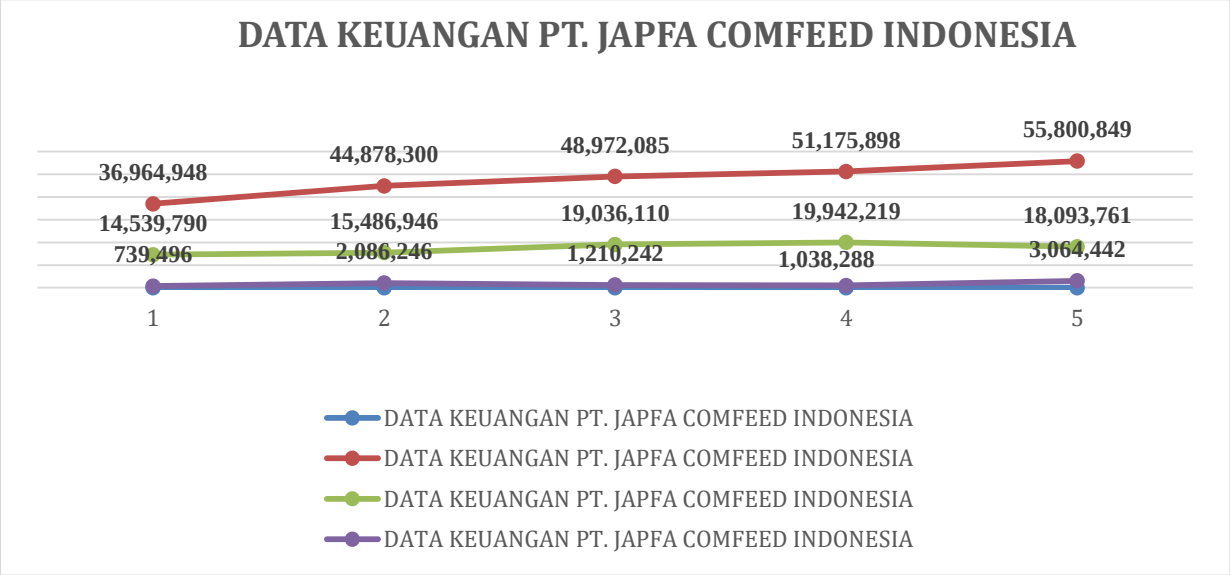
Pengukuran kinerja atau "*performing measurement*" (pengukuran kinerja) merupakan kemampuan perusahaan mengelola aktivitas bisnis secara efisien dan efektif selama periode akuntansi. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan telah menerapkan aturan–aturan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan pembiayaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis laporan keuangan Melalui analisis laporan keuangan dapat mengetahui perkembangan dan kekurangan serta hasil yang sudah dicapai perusahaan. Tujuan pengukuran dan penilaian kerja adalah memotovasi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran keuangan perusahaan baik dari sisi penggunaan, pendanaan dan pencapaian perolehan laba (Esomar, 2021).

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan industri di Indonesia yang bergerak dalam bidang agribisnis, terutama fokus pada produksi pakan ternak dan peternakan. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 17 Februari 1971. Perusahaan ini awalnya didirikan dengan nama PT. Java Pelletizing Factory, kemudian berganti nama menjadi PT Java

Prima Abadi, dan pada tahun 1991 berubah lagi menjadi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. PT Japfa Comfeed Tbk terdaftar di BEI pada Tahun 1989.

Berikut Disajikan Data Total Penjulan, hutang dan Laba/Rugi Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020-2024:

Gambar 1. Data Total Penjualan, hutang dan Laba/Rugi Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020-2024 (Disajikan dalam Jutaan rupiah)



Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1 diatas diketahui masalah yang terjadi pada PT. Japfa Indonesia Tbk, Bila di tinjau dari nilai Total penjualan selama 5 tahun terakhir, pada tahun 2020 sampai tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun seperti pada tahun 2021 sebesar 44.878.300, dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2022 sebesar 48.972.085 dan kembali naik di tahun 2023 sebesar 51.175.898 lalu di tahun 2024 kembali naik menjadi sebesar 55.800.849. Penjualan mengalami kenaikan disebabkan oleh Permintaan domestik yang kuat terhadap produk pakan dan protein hewani, meningkatkan Aktivitas. Selanjutnya Hutang usaha mengalami kenaikan ditahun 2021 sebesar 15.486.946, dan ditahun 2022 mengalami kenaikan kembali sampai tahun 2023, Hutang mengalami kenaikan disebabkan biaya bahan baku atau biaya operasional, mendorong kebutuhan hutang. Dan mengalami penurunan ditahun 2024 sebesar 18.093.761. Dan selanjutnya untuk Laba rugi pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.086.246 dan mengalami penurunan dari tahun 2022 sampai tahun 2023 karena biaya produksi meningkat lebih cepat daripada penjualan, dan mengalami kenaikan lagi di tahun 2024 sebesar 3.064.422.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penilaian kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2020-2024 dengan menggunakan *Receivable turn over*? 2) Bagaimana penilaian kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2020-2024 dengan menggunakan *Inventory turnover*? 3) Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2020-2024 dengan menggunakan *Total asset turn over*?

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji data yang telah di tetapkan. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif analisis statistik dengan pendekatan kualitatif, yang dapat di hitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dalam angka-angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua Metode Analisis Rasio Aktivitas yang terdiri dari tiga indikator yaitu *ReceivableTurnover*, *InventoryTurnover* dan Total *Asset Turnover* (Khotimah & Ichsan, 2023).

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Perusahaan sektor agri-bisnis digunakan dan dipilih dalam penelitian ini kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan dan juga kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) berdasarkan UU. No. 40 tahun 2007. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi (Abbas et al., 2022). Sampel menurut (Hadi & Fakultas, 2018), adalah keseluruhan dari populasi yang diambil dengan menggunakan data tertentu. Sampel pada penelitian ini yaitu PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Kriteria pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan Agri-bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2025.
b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian.

2. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu fakta mentah mengenai objek yang dapat mengurangi derajat ketidak pastian tentang suatu keadaan dan kejadian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024 yang berupa Financial statement (laporan keuangan).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Studi Laporan (*Field Research*) yaitu data dan informasi pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang di ambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. (2) Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu data dan rumusan yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini bersumber dari beberapa buku dan jurnal. Selain itu penulis juga mendapatkan beberapa sumber data yang berasal dari referensi penelitian-penelitian sebelumnya.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut (Destiani & Hendriyani, 2022), adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu, dimana kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna mengetahui dan mengevaluasi akan tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

5. *Receivable Turnover*

Receivable Turnover adalah Rasio atau skala ini menunjukkan seberapa cepat piutang Anda dibayar. Semakin besar angkanya, semakin baik cara Anda mengelola piutang (Kasmir, 2019). Dengan rumus:

$$Receivable\ TurnOver = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata} - \text{rata Piutang}}$$

6. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover adalah Rasio atau skala ini menunjukkan seberapa cepat persediaan berputar dalam proses produksi biasa. Semakin besar rasio atau skala ini, semakin baik karena menunjukkan bahwa kegiatan seperti penjualan berjalan dengan cepat (Kasmir, 2019). Dengan rumus:

$$Inventory\ TurnOver = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Rata} - \text{rata Persediaan}}$$

7. Total *Asset Turnover*

Total *Asset Turnover* adalah Rasio atau skala ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Atau bisa

diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sebesar berapa rupiah untuk setiap rupiah yang digunakan untuk berinvestasi dalam aset perusahaan (Kasmir, 2019). Dengan rumus:

$$Total\ Asset\ TurnOver = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata} - \text{rata Aktiva}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Data Penelitian

Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia TBk yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, dengan menggunakan Rasio Aktivitas sebagai sub fokus pada penelitian ini. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, maka terlihat perbedaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Analisis Rasio Aktivitas yang terdiri dari beberapa indikator yaitu *Receivable Turnover, Inventory Turnover* dan Total *Asset Turnover*. *Receivable Turnover* lebih kepada perputaran piutang dan *Inventory Turnover* lebih kepada perputaran persediaan, sedangkan Total *Asset Turnover* sebuah efektivitas menghasilkan pendapatan dengan cara menggunakan seluruh aset. Kinerja keuangan dijadikan sebagai fokus pada penelitian ini, karena dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat melihat sejauh mana perusahaan mendapatkan keuntungan dan dapat memberikan nilai tambah kepada investor. Selain itu pengukuran kinerja keuangan juga dijadikan sebagai bahan evaluasi di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan tersebut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian berdasarkan Standar Industri

Aktivitas	Kriteria
o	
Receivable TurnOver	**< 15 (Kali) KurangBaik, > 15 (Kali)Baik**
Inventory TurnOver	**< 20 (Kali) KurangBaik, > 20 (Kali)Baik**
Total Assets TurnOver	**< 2 (Kali) KurangBaik, > 2 (Kali) Baik**

Sumber: www.bi.go.id

2. Rasio Aktivitas

Menurut (Susanti & Nurulrahmatiah, 2022), rasio aktivitas yaitu menganalisis hubungan antara laporan laba rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca khususnya aktiva. Sedangkan menurut (Fitriyani & Hikmah, 2020), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. *Rasio aktivitas terdiri dari Receivables turnover ratio, Inventory turnover ratio,* dan *Total assets turnover.*

a. *Receivable TurnOver*

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) Rasio atau skala ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang dibuat. Semakin tinggi angka yang dihasilkan, semakin baik pengelolaan piutang. Perhitungan *Receivable TurnOver* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2020-2024 (dalam jutaan rupiah)

$$2020 = \frac{\text{Rp. } 36{,}964{,}948}{\text{Rp. } 1{,}924{,}030} = 19.21226 = 19{,}21 \text{ Kali}$$

$$2021 = \frac{\text{Rp. } 44{,}878{,}300}{\text{Rp. } 2{,}113{,}913} = 21.22997 = 21{,}22 \text{ Kali}$$

$$2022 = \frac{\text{Rp. } 48{,}972{,}085}{\text{Rp. } 2{,}376{,}530} = 20.60655 = 20{,}60 \text{ Kali}$$

$$2023 = \frac{\text{Rp. } 51{,}175{,}898}{\text{Rp. } 2{,}430{,}694} = 21.05403 = 21{,}05 \text{ Kali}$$

$$2024 = \frac{\text{Rp. } 55{,}800{,}849}{\text{Rp. } 2{,}566{,}651} = 21.74073 = 21{,}74 \text{ Kali}$$

Dalam jutaan rupiah

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Receivable TurnOver* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tahun	*Receivable Turn Over*	Standar Industri	Penilaian	Kriteria
2020	19,21 Kali	15 Kali	Baik	< 15 (Kali) KurangBaik, > 15 (Kali) Baik
2021	21,22 Kali	15 Kali	Baik	< 15 (Kali) KurangBaik, > 15 (Kali) Baik
2022	20, 60 Kali	15 Kali	Baik	< 15 (Kali) KurangBaik, > 15 (Kali) Baik
2023	21,05 Kali	15 Kali	Baik	< 15 (Kali) KurangBaik, > 15 (Kali) Baik
2024	21,74 Kali	15 Kali	Baik	< 15 (Kali) KurangBaik, > 15 (Kali) Baik

Sumber: Data olahan (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio *receivable turnover* PT Japfa Comfeed Indonesia dari tahun 2020-2025 berada di atas 15 kali per tahun. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola dan menagih piutang usaha. Tingginya perputaran piutang mengindikasikan efisiensi kebijakan kredit serta efektivitas proses penagihan yang diterapkan perusahaan, sehingga risiko piutang tidak tertagih relatif rendah. Kondisi ini juga mencerminkan likuiditas piutang yang baik dan mendukung kelancaran arus kas operasional perusahaan (Marselino et al., 2025).

b. *Inventory TurnOver*

Perhitungan *Inventory TurnOver* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2020-2024 (dalam jutaan rupiah)

$$2020 = \frac{\text{Rp. } 29{,}535{,}739}{\text{Rp. } 7{,}099{,}140} = 4.16047 = 4,16 \text{ Kali}$$

$$2021 = \frac{\text{Rp. } 36{,}858{,}209}{\text{Rp. } 9{,}172{,}206} = 4.01847 = 4{,}01 \text{ Kali}$$

$$2022 = \frac{\text{Rp. } 41{,}288{,}929}{\text{Rp. } 10{,}666{,}314} = 3.87097 = 3{,}87 \text{ Kali}$$

$$2023 = \frac{\text{Rp. } 43{,}664{,}543}{\text{Rp. } 11{,}148{,}663} = 3.91657 = 3{,}91 \text{ Kali}$$

$$2024 = \frac{\text{Rp. } 44{,}582{,}719}{\text{Rp. } 11{,}220{,}429} = 3.97335 = 3{,}97 \text{ Kali}$$

Dalam jutaan rupiah

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Inventory TurnOver* PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk

Tahun	*Inventory Turn Over*	Standar Industri	Penilaian	Kriteria
2020	4,16 Kali	20 Kali	Kurang Baik	< 20 (Kali) KurangBaik, > 20 (Kali) Baik
2021	4,01 Kali	20 Kali	Kurang Baik	< 20 (Kali) KurangBaik, > 20 (Kali) Baik
2022	3,87 Kali	20 Kali	Kurang Baik	< 20 (Kali) KurangBaik, > 20 (Kali) Baik
2023	3,91 Kali	20 Kali	Kurang Baik	< 20 (Kali) KurangBaik, > 20 (Kali) Baik
2024	3,97 Kali	20 Kali	Kurang Baik	< 20 (Kali) KurangBaik, > 20 (Kali) Baik

Sumber: Data olahan (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turnover* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020–2024, nilai perputaran persediaan berada pada kisaran 3 - 4 kali per tahun. Seluruh nilai tersebut berada di bawah standar industri sebesar 20 kali, sehingga kinerja perputaran persediaan perusahaan dikategorikan kurang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa persediaan relatif membutuhkan waktu yang lebih lama untuk berputar, yang mengindikasikan kurang optimalnya pengelolaan persediaan dan berpotensi meningkatkan biaya penyimpanan serta penggunaan modal kerja perusahaan (Desriyunia et al., 2023).

c. *Total Assets TurnOver*

Perhitungan *Assets TurnOver* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2020-2024 (dalam jutaan rupiah)

$$2020 = \frac{\text{Rp. } 36{,}964{,}948}{\text{Rp. } 26{,}301{,}328} = 1.40544 = 1{,}40 \text{ Kali}$$

$$2021 = \frac{\text{Rp}44{,}878{,}300}{\text{Rp}27{,}270{,}708} = 1.64566 = 1{,}64 \text{ Kali}$$

$$2022 = \frac{\text{Rp. }48{,}972{,}085}{\text{Rp. }30{,}640{,}272} = 1.59829 = 1{,}59 \text{ Kali}$$

$$2023 = \frac{\text{Rp. }51{,}175{,}898}{\text{Rp. }33{,}400{,}159} = 1.53221 = 1{,}53 \text{ Kali}$$

$$2024 = \frac{\text{Rp. }55{,}800{,}849}{\text{Rp. }34{,}387{,}857} = 1.62269 = 1{,}62 \text{ Kali}$$

Dalam jutaan rupiah

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Assets TurnOver* PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk

Tahun	***Assets Turn Over***	Standar Industri	Penilaian	Kriteria
2020	1,40 Kali	2 Kali	Kurang Baik	< 20 (Kali) KurangBaik, > 20 (Kali) Baik
2021	1,64 Kali	2 Kali	Kurang Baik	< 20 (Kali) KurangBaik, > 20 (Kali) Baik
2022	1,59 Kali	2 Kali	Kurang Baik	< 20 (Kali) KurangBaik, > 20 (Kali) Baik
2023	1,53 Kali	2 Kali	Kurang Baik	< 20 (Kali) KurangBaik, > 20 (Kali) Baik
2024	1,62 Kali	2 Kali	Kurang Baik	< 20 (Kali) KurangBaik, > 20 (Kali) Baik

Sumber: Data olahan (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan *assets turnover* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2020–2024, nilai perputaran aset berada pada kisaran 1,40 - 1,64 kali dan seluruhnya berada di bawah standar industri sebesar 2 kali, sehingga dikategorikan kurang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan total aset secara optimal dalam menghasilkan penjualan, yang mengindikasikan efisiensi penggunaan aset masih rendah (Nanda et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 melalui analisis *rasio receivable turnover* berada di atas standar industri dan dikategorikan baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang efektif dalam mengelola dan menagih piutang usaha, sehingga perputaran piutang berlangsung relatif cepat. Tingginya perputaran piutang mencerminkan kebijakan kredit dan sistem penagihan yang berjalan dengan baik serta mendukung kelancaran arus kas perusahaan.
2. Kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 melalui analisis *rasio inventory turnover* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode penelitian berada di bawah standar industri dan dikategorikan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan perusahaan relatif lambat berputar, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terjual atau digunakan dalam proses produksi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan belum optimal dan berpotensi meningkatkan biaya penyimpanan serta penggunaan modal kerja perusahaan.
3. Kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 melalui analisis *rasio assets turnover* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga berada di bawah standar industri dan dikategorikan kurang baik. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan total aset yang dimiliki secara optimal dalam menghasilkan penjualan. Rendahnya perputaran aset menunjukkan adanya aset yang belum digunakan secara efisien dalam kegiatan operasional perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil analisis rasio aktivitas menunjukkan bahwa meskipun PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk telah mampu mengelola piutang usaha dengan baik, perusahaan masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan dan pemanfaatan aset. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan mengelola aset lancar dan aset secara keseluruhan dalam mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan strategi operasional guna meningkatkan perputaran persediaan dan efektivitas penggunaan aset, karena rendahnya perputaran

persediaan dan aset dapat berdampak pada meningkatnya biaya operasional serta menurunnya daya saing perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2022). The Implementation Of a Management Audit On HR Recruitment To Assess The Effectiveness Of Employee Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontenporer*, *14*(2), 243–251.

Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor – faktor Rasio Keuangan meliputi : Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas , Rasio Profitabilitas , Rasio Aktivitas , dan Rasio Investasi , Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, *1*(3), 131–155.

Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(1), 136–154. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488

Esomar, M. J. F. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, *2*(2), 22–29.

Fitriyani, Y., & Hikmah, N. (2020). *Analisis Rasio Laporan Keuangan PT Unilever Tbk Tahun 2017 dan 2018*. *6*, 56–61.

Hadi, S., & Fakultas, A. P. (2018). Pengaruh Media Packet Tracer Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *3*(2), 83–93.

Indrayani. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk. *Jurnal Kewirausahaan*, *9*(2), 114–121.

Khotimah, K., & Ichsan, T. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan DuPont dan EVA pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, *3*.

Marselino, Caronge, E., & Sari, R. (2025). Analisis Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang pada PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *2*(1), 54–67.

Nanda, W. H., Sinurat, R. L., & Bukit, R. B. (2023). *Analisis Penggunaan Aset dalam Pengukuran Profitabilitas PT Adaro Minerals Indonesia Tbk*. *5*(4), 352–360.

Setianingsih, R., Hidayah, N., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Periode 2021-2023. *Jurnal Akuntansi*, *13*(2).

Susanti, A., & Nurulrahmatiah, N. (2022). Liquidity Ratio Analysis , Activities and Leverage in Oil and Gas Mining Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, *4*(2), 268–277.

Wijaya, M. O., Hurriyaturrohman, & Rizqi, M. N. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT Sariguna Primatirta Tbk Periode 2017 –2021). *Jurnal.Kdi.or.Id*, *5*(3). https://doi.org/10.32877/ef